



JOIPAD : Journal of Islamic Philanthropy and Disaster

Vol. : 2 (1), 2022, 1

Halaman : 1-22

p-ISSN : 2807-8071

e-ISSN : 2807-7113

Komparasi Kinerja Lembaga Amil Zakat Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19

Muhtadin Amri^{1*}

¹ IAIN Ponorogo, Indonesia, Email; muhtadinamri@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja lembaga amil zakat sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Pendekatan metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Objek penelitian terdiri dari tiga lembaga amil zakat yaitu Dompot Dhuafa, Yayasan Yatim Arrohman, dan Inisiatif Zakat Indonesia. Jenis sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan lembaga amil zakat yang dipublikasikan pada website lembaga amil zakat selama 3 periode akuntansi yaitu di tahun 2018, 2019 (sebelum pandemi) dan 2020 (masa pandemi). Analisis data dilakukan dengan menganalisis kinerja lembaga amil zakat berdasarkan rasio aktivitas yaitu allocation to collection ratio, zakah turnover ratio, average of days zakat outstanding, Infaq shodaqoh turnover ratio, average of days infaq shodaqoh outstanding, ZIS turnover ratio, average of days ZIS outstanding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio aktivitas dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari tiga lembaga zakat yang menjadi objek penelitian yaitu Dompot Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman dan Inisiatif Zakat Indonesia secara umum telah memiliki kinerja berdasarkan rasio aktivitas dengan efektif. Pandemi Covid-19 yang melanda terbukti tidak berdampak signifikan terhadap kinerja lembaga amil zakat berdasarkan rasio aktivitas. Hal ini berbeda dengan dampak yang dialami oleh lembaga yang berorientasi profit seperti perusahaan, yang mayoritas harus mengurangi aktivitas entitas selama pandemi. Dari tiga lembaga zakat yang menjadi objek penelitian, hanya Dompot Dhuafa yang ditemukan mengalami penurunan pada beberapa rasio aktivitasnya di masa pandemi dibandingkan dengan sebelum masa pandemi. Namun demikian, penurunan yang terjadi tidak signifikan dan tidak terjadi pada semua rasio aktivitas yang dinilai dalam penelitian.

Kata Kunci komparasi kinerja, lembaga amil zakat, pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang menyandang predikat sebagai negara mayoritas muslim terbesar di dunia sesuai dengan laporan The Royal Islamic Strategic Study Centre (RISSC) tahun 2021 (katadata.co.id), Indonesia sesungguhnya memiliki potensi penerimaan zakat yang besar. Potensi zakat di Indonesia mencapai 233,8 triliun di tahun 2019 (BAZNAS, 2020) dan 327,6 triliun di tahun 2020 (Puskas Baznas, 2021). Oleh karena itu, potensi zakat yang besar tersebut dapat menjadi peluang sekaligus tantangan. Agar zakat dapat secara nyata dimanfaatkan sebagai wasilah untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Meskipun Indonesia memiliki potensi zakat yang besar, kenyataan di lapangan menunjukkan masih rendahnya realisasi yang dapat diwujudkan. Terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara potensi penerimaan dan realisasi penerimaan zakat yang diperoleh dari penduduk muslim di Indonesia. Kondisi demikian dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah masih rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat (OPZ) yang ada (Harto *et al.*, 2018). Lembaga amal zakat harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten baik dari sisi pemahaman tentang ilmu syariah maupun keterampilan teknis, sehingga pengelolaan zakat dapat dilakukan secara profesional (Ardani *et al.*, 2019).

Pengelolaan zakat secara benar diperlukan sebagai salah satu upaya agar tercapai keseimbangan dalam pemerataan pendapatan yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Djayusman & Bil Haqq, 2015). Potensi yang besar tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan dengan maksimal sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kemiskinan. Sebagaimana telah diketahui zakat merupakan instrumen dalam syariat Islam yang bersifat *rahmatan lil 'alamin* dan dapat digunakan untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan (Bahri dkk., 2017). Prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik (*good organization governance*) harus diimplementasikan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) baik Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Ardani dkk., 2019; Bahri *et al.*, 2017). Sehingga, melalui pengelolaan zakat yang baik, potensi zakat yang besar dapat memberikan manfaat yang besar pula bagi masyarakat.

Pandemi Covid-19 yang telah menyebar di Indonesia sejak awal tahun 2020 yang berdampak pada sektor perekonomian menjadikan peran lembaga amal zakat menjadi semakin penting. Lembaga amal zakat yang merupakan salah satu pilar dalam ekonomi islam diharapkan memiliki kontribusi terhadap pemulihan ekonomi akibat pandemi (Nuzulia, 2021). Berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), di masa pandemi dana zakat dapat digunakan sebagai instrumen untuk membantu para mustahik baru yang mengalami pelemahan ekonomi selama pandemi (Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat

Nasional (Puskas Baznas), 2021). Sehingga, selama pandemi, peran dari lembaga amil zakat dalam menghimpun dan mendistribusikan zakat sebenarnya diharapkan lebih besar dibandingkan sebelum masa pandemi.

Fenomena pandemi Covid-19 berdampak pada hampir seluruh sektor, baik kesehatan, sosial maupun ekonomi. Dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor perekonomian dapat dilihat dari penurunan kinerja mayoritas perusahaan. Lembaga amil zakat sebagai salah satu pilar ekonomi islam, tentu juga terkena imbas dari adanya pandemi. Dampak pandemi bagi lembaga amil zakat tentu berbeda dengan yang dialami oleh perusahaan atau lembaga yang berorientasi memperoleh laba. Pada masa pandemi, peran lembaga amil zakat sebagai bentuk dari lembaga filantropi diharapkan lebih memberikan kontribusi bagi masyarakat yang terdampak. Sehingga pembatasan aktivitas akibat pandemi dapat berdampak negatif juga positif terhadap aktivitas kinerja lembaga. Namun, sejauh ini masih belum ditemukan penelitian yang menganalisis, bagaimana dampak pandemi terhadap kinerja lembaga amil zakat.

Tabel 1. Pengumpulan ZIS Nasional Berdasarkan Jenis OPZ

| No | Tingkat OPZ | 2019 | % | 2020 | % |
|----|--|---------------------------|------------|--------------------------|----------|
| 1 | BAZNAS | 296.234.308.349 | 2,9 | 385.126.583.224 | 3,1 |
| 2 | BAZNAS Provinsi | 583.919.722.674 | 5,7 | 489.538.808.289 | 3,9 |
| 3 | BAZNAS Kabupaten/Kota | 3.539.980.546.674 | 34,6 | 1.735.824.169.041 | 14,0 |
| 4 | LAZ | 3.728.943.985.109 | 36,5 | 4.077.297.116.443 | 32,8 |
| 5 | OPZ dalam pembinaan dan zakat fitrah yang tidak dilaporkan | 2.078.865.243.749 | 20,3 | 5.741.459.770.472 | 46,2 |
| | Total | 10.227.943.806.555 | 100 | 12.429.246.447.46 | 9 |

Sumber: *Outlook Zakat Indonesia 2022 - Pusat Kajian Strategis Baznas*

Berdasarkan data yang diperoleh dari Zakat Outlook 2022 yang dikeluarkan oleh BAZNAS sebagaimana tabel 1, dapat dilihat bahwa pengumpulan ZIS baik oleh BAZNAS baik pusat, provinsi dan kota serta oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) justru mengalami peningkatan di masa tahun awal pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia. Kontribusi pengumpulan dana pada amil zakat resmi LAZ menyumbang proporsi yang cukup signifikan yaitu 36,5% di tahun 2019 dan 32,8% di tahun 2020. Namun yang perlu diperhatikan adalah ternyata selama pandemi persentase pengumpulan ZIS justru mengalami peningkatan yang signifikan pada OPZ dalam pembinaan dan yang tidak dilaporkan.

Penelitian yang bertujuan menganalisis beberapa aspek kinerja dari lembaga amil zakat telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian tersebut adalah penelitian tentang pengukuran efisiensi lembaga amil zakat oleh Djayusman & Abdillah

(2015), Lestari (2015), Al Parisi (2017) komparasi kesehatan dan kinerja lembaga amil zakat oleh Harto et al (2018), Anwar & Malikhah (2021), Maharani, (2021), menganalisis laporan keuangan berdasarkan analisis rasio oleh Bahri *et al.* (2017a), Bahri & Arif (2020), Bahri & Khumaini (2020a). Selain penelitian yang telah melakukan investigasi menggunakan sumber informasi dari data sekunder penelitian dari Lubis et al (2018) juga mengukur kinerja lembaga amil zakat menggunakan data primer yaitu melalui data survey dan wawancara langsung kepada mustahik. Meskipun sejumlah penelitian telah pernah dilakukan sebelumnya untuk menganalisis kinerja lembaga amil zakat. Namun, mayoritas penelitian tentang kinerja lembaga amil zakat masih melakukan analisis kinerja lembaga zakat pada kondisi normal. Sementara, sepengetahuan peneliti, masih belum ditemukan penelitian yang membandingkan bagaimana kinerja lembaga amil zakat sebelum dan di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan komparasi kinerja beberapa lembaga amil zakat berdasarkan pengukuran rasio aktivitas mengacu pada Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kinerja aktivitas utama lembaga amil zakat yaitu kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana zakat maupun infak sedekah. Menurut Pusat Kajian Strategis Baznas (2019) terdapat 18 rasio yang dapat digunakan untuk mengukur aktivitas lembaga amil zakat. Rasio tersebut dibedakan menjadi jenis yaitu *rasio allocation to collection ratio*, *zakah turnover ratio*, *average of days zakat outstanding*, *Infaq shodaqoh turnover ratio*, *average of days infaq shodaqoh outstanding*, *ZIS turnover ratio*, *average of days ZIS outstanding*, rasio piutang penyaluran, waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang penyaluran, rasio uang muka kegiatan, dan rasio aset kelolaan zakat. Namun, tidak seluruh data yang diperlukan dapat diambil dari laporan keuangan lembaga amil zakat yang dapat digunakan sebagai sumber perhitungan rasio aktivitas. Sehingga, penelitian ini hanya menggunakan 14 rasio aktivitas untuk mengukur kinerja objek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui dampak dari pandemi Covid-19 terhadap kinerja dari beberapa amil zakat yang ada di Indonesia berdasarkan rasio aktivitasnya. Sehingga, akan diperoleh hasil yang menunjukkan apakah lembaga amil zakat sebagai sebuah entitas nirlaba juga mendapatkan dampak akibat adanya pandemi Covid-19 sebagaimana yang dialami oleh entitas bisnis.

Penelitian ini penting dilakukan karena pada masa Covid-19 lembaga amil zakat memiliki peran yang besar dalam rangka meringankan dampak ekonomi yang ditimbulkan dari terjadinya pandemi. Sehingga penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang sejumlah aspek kinerja lembaga amil zakat. Salah satu sumber informasi khususnya berkaitan dengan kinerja keuangan lembaga amil zakat dapat diperoleh melalui analisis terhadap laporan

keuangan Harto *et al.* (2018). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian baik bagi lembaga amil zakat sendiri maupun para pemangku kepentingan dari lembaga amil zakat, agar kinerja lembaga amil zakat dapat mengalami peningkatan. Sehingga peran lembaga amil zakat dalam membantu mengatasi kemiskinan dapat berdampak lebih maksimal, khususnya pasca pandemi Covid-19.

TINJAUAN LITERATUR

Sejumlah penelitian telah dilakukan berkaitan dengan topik penelitian penilaian kinerja organisasi pengelola zakat. Studi yang dilakukan oleh (Bahri *et al.*, 2017b) menganalisis kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) selama 10 tahun periode akuntansi. Dengan menggunakan pendekatan pengukuran rasio Ritchie & Kolodinsky (2003) untuk organisasi nirlaba. Hasil yang diperoleh penelitian tersebut menyatakan kinerja keuangan BAZNAS dapat dikatakan tergolong baik. Penelitian Pertiwi & Wahyuni (2021) mengukur kinerja keuangan Baznas Kabupaten Bengkalis selama periode 2017-2019. Rasio yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio efisiensi. Penelitian serupa dengan menggunakan rasio efisiensi juga dilakukan oleh Djayusman & Abdillah (2015), Lestari, (2015) dan Al Parisi (2017).

Sedangkan penelitian yang menggunakan alat ukur analisis lain adalah dengan menggunakan rasio aktivitas seperti penelitian (Handayani *et al.*, 2020) yang menggunakan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja lembaga zakat menggunakan rasio aktivitas. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Yudhira, 2020), (Bahri & Khumaini, 2020b) dan (Bahri & Arif, 2020b) yang menunjukkan hasil bahwa kinerja organisasi pengelola zakat termasuk ke dalam kategori efektif. Sementara penelitian Harto *et al.* (2018), Anwar & Malikhah (2021), Maharani (2021) mencoba melakukan komparasi atau perbandingan terhadap kinerja beberapa lembaga amil zakat.

Meskipun telah ada sejumlah penelitian yang menganalisis dan membandingkan kinerja organisasi pengelola zakat baik badan amil zakat maupun lembaga amil zakat. Namun, penelitian tentang bagaimana perbandingan kinerja, khususnya aktivitas lembaga amil zakat sebelum dan di masa pandemi Covid-19 sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan. Sehingga penelitian ini bermaksud mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan penelitian untuk membandingkan kinerja tiga lembaga amil zakat berdasarkan rasio aktivitas yang direkomendasikan oleh Pusat Kajian Strategis - Baznas (2019).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Objek penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Obyek penelitian terdiri dari 3 lembaga amil zakat yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut selama periode 2018 - 2020 dan terdapat data yang dibutuhkan untuk keperluan analisis penelitian. Penelitian ini memilih Dompot Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman dan Inisiatif Zakat Indonesia. Objek penelitian dipilih dengan alasan karena dari seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian tersedia di dalam laporan keuangan LAZ yang menjadi objek penelitian. Sumber data diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan di website lembaga amil zakat yang diteliti selama kurun waktu 2018 – 2019 (sebelum pandemi) dan 2020 (masa pandemi). Laporan keuangan yang digunakan sebagai sumber data adalah laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dihitung nilai rasionya berdasarkan 14 rasio aktivitas dari sebagaimana dikutip dari Pusat Kajian Strategis - Baznas (2019) berikut ini:

1. *Gross Allocation to Collection Ratio*

$$\frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) + (\text{Saldo Dana Akhir Zakat}_{t-1} + \text{Saldo Dana Akhir Infak}_{t-1})}$$

2. *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil*

$$\frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) - (\text{Bagian amil dari dana zakat} + \text{bagian amil dari dana infak})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) + (\text{Saldo Dana Akhir Zakat}_{t-1} + \text{Saldo Dana Akhir Infak}_{t-1}) - (\text{Bagian amil dari dana zakat} + \text{bagian amil dari dana infak})}$$

Net Allocation to Collection Ratio

$$\frac{\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}}{\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak sedekah}}$$

3. *Net Allocation to Collection Ratios Non-Amil*

$$\frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) - (\text{bagian amil dari dana zakat} + \text{bagian amil dari dana infak})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak sedekah}) - (\text{bagian amil dari dana zakat} + \text{bagian amil dari dana infak})}$$

4. *Zakah Allocation Ratio*

$$\frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat} - \text{bagian amil dari dana zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat} - \text{bagian amil dari dana zakat}}$$

5. *Zakah Allocation Ratio Non-Amil*

$$\frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat}}$$

6. *Infaq and Shodaqa Allocation Ratio*

$$\frac{\text{Total Penyaluran Dana Infak Sedekah}}{\text{Total Penghimpunan Dana Infak Sedekah}}$$

7. *Infaq and Shodaqa Allocation Ratio Non Amil*

$$\frac{\text{Total Penyaluran Dana Infak Sedekah} - \text{bagian amil dari dana infak sedekah}}{\text{Total Penghimpunan Dana Infak Sedekah} - \text{bagian amil dari dana infak sedekah}}$$

8. *Zakah turnover ratio*

$$\frac{\text{Dana Zakat Disalurkan Thn } x}{(\text{Dana Zakat Diterima Thn } x + \text{Saldo Awal Dana Zakat Thn } x)/2}$$

9. *Average of days zakah outstanding*

$$\frac{360}{\text{zakah turn over}}$$

10. *Infaq shodaqoh turnover ratio*

$$\frac{\text{Dana infak sedekah Disalurkan Thn } x}{(\text{Dana Infak Sedekah Diterima Thn } x + \text{Saldo Awal Dana Infak Sedekah Thn } x)/2}$$

11. *Average of days infaq shodaqoh outstanding*

$$\frac{360}{\text{infak shodaqoh turn over}}$$

12. *ZIS turnover ratio*

$$\frac{\text{Dana ZIS Disalurkan Thn } x}{(\text{Dana ZIS diterima Thn } x + \text{Saldo awal dana ZIS})/2}$$

13. *Average of days ZIS outstanding*

$$\frac{360}{\text{ZIS turn over}}$$

Setelah dihitung nilai dari masing-masing rasio kemudian dianalisis berdasarkan kriteria kinerja dari masing-masing rasio menggunakan acuan dari puskas baznas. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan perhitungan nilai rasio yang telah ditabulasi. Selanjutnya langkah terakhir adalah melakukan interpretasi atas nilai dari masing-masing rasio dengan kriteria kinerja yang telah dikategorikan oleh Puskas Baznas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja lembaga amil zakat sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi lembaga amil zakat yang diteliti yaitu Dompot Dhuafa, Yayasan Muslim Arrohman dan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) periode akuntansi 2018 – 2020. Komponen laporan keuangan utama yang digunakan sebagai sumber data adalah laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana dan laporan perubahan aset kelolaan.

Pusat Kajian Strategis Baznas mendefinisikan rasio aktivitas sebagai sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana sebuah organisasi mampu menggunakan aset yang dimiliki (Puskas Baznas, 2018). Rasio-rasio aktivitas yang digunakan untuk mengkomparasikan kinerja lembaga amil zakat dalam penelitian ini mengacu pada rasio yang direkomendasikan oleh Pusat Kajian dan Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Baznas, 2019). Rasio-rasio tersebut terdiri dari:

1. *Allocation to Collection Ratio (ACR)*

Menurut Puskas Baznas (2019) *Allocation to Collection Ratio (ACR)* merupakan rasio yang membandingkan antara penyaluran dan penghimpunan zakat, infak dan sedekah. Dengan membandingkan antara penyaluran dan penghimpunan dana dapat diketahui seberapa besar dana yang telah dihimpun telah disalurkan kepada mustahik atau pihak-pihak yang berhak atas dana ZIS. Rasio ini penting untuk diukur dikarenakan dana ZIS khususnya dana zakat yang dihimpun harus segera disalurkan kepada mustahik. Dana zakat harus segera disalurkan di tahun yang sama dengan tahun penghimpunan. Semakin cepat disalurkan semakin baik dan mengindikasikan semakin baik pula aktivitas kinerja dari sebuah lembaga amil zakat. Lembaga amil zakat yang memiliki nilai ACR yang baik akan berdampak pada reputasi mereka pada para muzaki. Interpretasi dari perhitungan dengan rasio ACR adalah:

Tabel 2. Kategori kinerja berdasarkan nilai Rasio ACR

| Nilai rasio | Kesimpulan |
|-------------------------|----------------|
| $R < 45\%$ | Tidak Efektif |
| $45\% \leq R \leq 60\%$ | Kurang Efektif |
| $60\% < R < 75\%$ | Cukup Efektif |
| $75\% < R < 90\%$ | Efektif |
| $R > 90\%$ | Sangat Efektif |

Sumber: Puskasbaznas (2019)

Rasio *gross ACR* diketahui dengan membandingkan antara penyaluran dengan penghimpunan dana ZIS ditambah dengan saldo akhir dana ZIS yang belum tersalurkan di tahun sebelumnya

(Puskas Baznas, 2019). Tujuan perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui kinerja dari lembaga amil zakat berkaitan dengan sejauh mana penyaluran dana ZIS dari penghimpunan di tahun berjalan dengan tahun sebelumnya telah disalurkan oleh lembaga amil zakat.

Tabel 3. Kinerja Lembaga Amil Zakat Berdasarkan Rasio ACR

| Lembaga Amil Zakat | Tahun | | |
|----------------------|--------|--------|--------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Dompot Dhuafa | 62,66% | 70,40% | 58,14% |
| Rumah Yatim Arrohman | 65,37% | 65,78% | 64,09% |
| IZI | 68,61% | 81,90% | 82,57% |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh hasil yang menggambarkan mayoritas lembaga amil zakat memiliki kinerja yang cukup efektif selama tiga tahun pengamatan. Dari ketiga objek penelitian temuan yang diperoleh hanya Dompot Dhuafa yang memiliki rasio *Gross ACR* kurang efektif yaitu di tahun awal masa pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia. Sedangkan Rumah Yatim Arrohman menunjukkan aktivitas yang stabil meskipun selama masa pandemi, mengalami sedikit penurunan nilai rasio. Sedangkan IZI justru meningkat dari tahun ke tahun termasuk di masa pandemi.

2. *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil*

Rasio gross ACR non-amil dihitung dengan membandingkan antara penyaluran dana ZIS dikurangi penyaluran/bagian amil dari ZIS dengan penghimpunan dana ZIS di tahun berjalan ditambah saldo dana ZIS di tahun sebelumnya yang belum disalurkan setelah dikurangi dengan bagian amil dari dana ZIS (Puskas Baznas, 2019). Tujuan perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui aktivitas penyaluran dana ZIS pada periode yang diukur atas saldo dana ZIS tahun sebelumnya dan penghimpunan ZIS di tahun periode yang diukur.

Tabel 4. Kinerja Lembaga Amil Zakat Berdasarkan Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil

| Lembaga Amil Zakat | Tahun | | |
|----------------------|--------|--------|--------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Dompot Dhuafa | 56,07% | 67,19% | 53,90% |
| Rumah Yatim Arrohman | 61,05% | 62,14% | 60,56% |
| IZI | 65,62% | 80,21% | 80,58% |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam tabel 4, dapat diperoleh hasil bahwa selama tiga tahun pengamatan kinerja lembaga amil zakat berdasarkan rasio *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* menunjukkan hasil yang cukup efektif untuk Rumah Yatim Arrohman dan Efektif untuk IZI. Sedangkan Dompot Dhuafa menunjukkan nilai rasio yang dikategorikan cenderung kurang efektif di tahun 2018 dan 2020 serta cukup efektif di tahun 2019. Dari ketiga lembaga amil zakat yang menjadi objek penelitian IZI menunjukkan kinerja berdasarkan *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil* yang paling baik.

3. Net Allocation to Collection Ratio

Rasio *Net Allocation to Collection Ratio* dihitung dengan membandingkan antara penyaluran dana ZIS dibandingkan dengan penyaluran dana ZIS di tahun yang diukur (Puskas Baznas, 2019). Dalam rasio ini tidak memperhitungkan saldo dana ZIS di tahun sebelumnya. Tujuan perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui aktivitas penyaluran dana ZIS di tahun yang diukur dengan penghimpunan di tahun yang sama.

Tabel 5. Kinerja Lembaga Amil Zakat Berdasarkan Net Allocation to Collection Ratio

| Lembaga Amil Zakat | Tahun | | |
|----------------------|--------|---------|--------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Dompot Dhuafa | 93,14% | 96,77% | 83,98% |
| Rumah Yatim Arrohman | 85,48% | 87,88% | 89,51% |
| IZI | 96,22% | 117,71% | 98,48% |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai rasio *Net Allocation to Collection Ratio* yang efektif dari ketiga lembaga amil zakat. Seluruh lembaga amil menunjukkan nilai rasio yang lebih besar dari 80% atau nilai penghimpunan dana zakat yang dilakukan selama satu tahun telah efektif disalurkan pada tahun yang sama oleh ketiga lembaga amil zakat. Meskipun demikian, lembaga amil zakat perlu meningkatkan kembali nilai kinerjanya berdasarkan rasio ini karena sebaiknya dana zakat yang dihimpun di suatu tahun segera disalurkan kepada para mustahik di tahun yang sama tanpa harus menunggu di tahun berikutnya. Secara umum dampak Covid-19 terhadap kinerja rasio *net allocation to Collection Ratio* tidak terlalu berpengaruh terhadap lembaga zakat. Hanya Dompot Dhuafa yang terlihat mengalami penurunan aktivitas selama pandemic.

4. Net Allocation to Collection Ratios Non-Amil

Rasio *Net Allocation to Collection Ratios Non-Amil* diketahui dengan membandingkan antara penyaluran dana ZIS kepada mustahik non amil dengan penghimpunan dana ZIS dikurangi bagian amil atas dana ZIS (Puskas Baznas, 2019). Tujuan perhitungan digunakan

untuk mengetahui aktivitas kinerja amil yang berhubungan dengan penghimpunan dan penyaluran yang dilakukan kepada mustahik non amil saja, sehingga diketahui seberapa besar nilai penyaluran yang dilakukan oleh amil kepada mustahik di luar amil zakat.

Tabel 6. Kinerja Lembaga Amil Zakat Berdasarkan Net Allocation to Collection Ratios Non-Amil

| Lembaga Amil Zakat | Tahun | | |
|----------------------|--------|---------|--------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Dompot Dhuafa | 91,17% | 96,27% | 81,52% |
| Rumah Yatim Arrohman | 83,02% | 86,09% | 88,01% |
| IZI | 95,69% | 120,19% | 98,27% |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengukuran rasio *Net Allocation to Collection Ratios Non-Amil* pada tabel 6 diperoleh hasil yang menunjukkan aktivitas lembaga zakat dapat dikategorikan efektif bahkan sangat efektif dalam kinerja aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah. Dari tabel 7 juga dapat disimpulkan bahwa baik sebelum maupun selama masa pandemi kinerja lembaga amil zakat juga tetap efektif. Hanya Dompot Dhuafa yang terlihat cukup signifikan mengalami penurunan kinerja berdasarkan rasio *Net Allocation to Collection Ratios Non-Amil* yaitu dari dua tahun sebelum pandemi selalu termasuk kategori sangat efektif dengan nilai diatas 90%, sementara di tahun 2020 yaitu tahun pandemi mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 96,27% di tahun 2019 menjadi 81,52% selama pandemi. Sedangkan dua lembaga lain tidak menunjukkan nilai yang berbeda sebelum dan di masa pandemi Covid-19.

5. *Zakah Allocation Ratio*

Rasio zakah allocation ratio diketahui dengan membandingkan total penyaluran dana zakat dengan total penghimpunan dana zakat selama satu tahun analisis yang diukur (Puskasbaznas, 2019). Tujuan dari rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa dana zakat yang dihimpun oleh lembaga amil zakat dibagikan kepada seluruh mustahik.

Tabel 7. Kinerja Lembaga Amil Zakat Berdasarkan Zakat Allocation Ratio

| Lembaga Amil Zakat | Tahun | | |
|----------------------|---------|---------|---------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Dompot Dhuafa | 80,91% | 94,53% | 78,47% |
| Rumah Yatim Arrohman | 99,73% | 101,04% | 100,70% |
| IZI | 111,62% | 109,32% | 95,79% |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan nilai rasio Zakat Allocation Ratio yang ditunjukkan oleh tabel 7 menunjukkan mayoritas lembaga zakat sangat efektif dalam aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana

zakat. Hasil ini dapat dilihat dari perhitungan antara total penyaluran dan total penghimpunan menggunakan nilai Zakat Allocation Ratio yang menghasilkan nilai lebih dari 90%. Bahkan, beberapa lembaga zakat dapat menyalurkan zakat lebih besar daripada nilai penghimpunan zakat dalam satu tahun. Perbedaan nilai rasio ini sebelum dan selama pandemi hanya terlihat pada Dompot Dhuafa yang mengalami penurunan yang cukup signifikan selama tahun pandemi (78,47%) dibandingkan setahun sebelum pandemi (94,53%). Sedangkan untuk Rumah Yatim Arrohman dan IZI tidak terlihat berbeda kinerjanya baik sebelum maupun selama pandemi.

6. Zakah Allocation Ratio Non-Amil

Rasio *zakah allocation ratio* diketahui dengan membandingkan antara total penyaluran dana zakat selain kepada mustahik selain amil dengan total penghimpunan dana zakat dikurangi dengan bagian amil dari dana zakat (Puskasbaznas, 2019). Tujuan dari rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana zakat yang dihimpun dan disalurkan oleh lembaga amil zakat kepada mustahik selain amil.

Tabel 8. Kinerja Lembaga Amil Zakat Berdasarkan Zakat Allocation Ratio Non-Amil

| Lembaga Amil Zakat | Tahun | | |
|----------------------|---------|---------|---------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Dompot Dhuafa | 78,26% | 93,89% | 75,80% |
| Rumah Yatim Arrohman | 99,69% | 101,19% | 100,78% |
| IZI | 113,28% | 110,66% | 95,19% |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan rasio *zakah allocation ratio non-amil* pada tabel 8 menunjukkan hasil yang baik. Seluruh objek penelitian sudah efektif atau bahkan cenderung sangat efektif dalam menyalurkan dana zakat yang telah dihimpun kepada mustahik non-amil. Hal ini berdasarkan nilai rasio yang menunjukkan nilai di atas 90% kecuali Dompot Dhuafa yang di tahun 2018 dan 2020 nilai rasionya termasuk ke dalam kategori efektif. Sedangkan selama pandemi Covid-19, dampak dari pandemi juga terlihat hanya pada Dompot Dhuafa, objek penelitian yang lain tidak mengalami perbedaan baik sebelum maupun selama tahun pandemi Covid-19. Sesuai dengan hasil temuan penelitian ini, Rumah Yatim Arrohman dan IZI sudah menunjukkan kinerja yang baik dalam penyaluran terhadap penghimpunan dana zakat kepada mustahik non-amil, sedangkan bagi Dompot Dhuafa, diperlukan peningkatan dalam hal penyaluran agar dana zakat yang telah dihimpun lebih efektif untuk segera diterima oleh mustahik non-amil.

7. Infaq and Shodaqo Allocation Ratio

Rasio *infaq and shodaqo allocation ratio* diketahui dengan membandingkan antara total penyaluran dana infak sedekah dengan total penghimpunan dana infak sedekah selama satu

tahun. Tujuan rasio ini digunakan untuk mengetahui kinerja lembaga amil zakat dalam menyalurkan dana infak sedekah yang telah dihimpun kepada pihak yang berhak atas dana infak sedekah.

Tabel 9. Kinerja Lembaga Amil Zakat Berdasarkan Infaq and Shodaqo Allocation Ratio

| Lembaga Amil Zakat | Tahun | | |
|----------------------|---------|---------|---------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Dompot Dhuafa | 123,29% | 101,83% | 97,94% |
| Rumah Yatim Arrohman | 80,42% | 83,13% | 84,00% |
| IZI | 75,59% | 134,95% | 108,53% |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio infaq and shodaqo allocation ratio pada tabel 9 diperoleh hasil bahwa objek penelitian telah efektif dalam aktivitas penyaluran infak dan sedekah yang dihimpun kepada pihak-pihak yang berhak. Nilai rasio infaq and shodaqo allocation ratio yang dimiliki oleh seluruh objek penelitian selama tiga tahun pengamatan lebih tinggi dari 70%. Dari ketiga objek penelitian, penyaluran terhadap penghimpunan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa termasuk ke dalam kategori sangat efektif meskipun nilainya mengalami penurunan setiap tahun selama tiga tahun terakhir. Secara umum kinerja penyaluran dari ketiga lembaga amil zakat juga tidak terlihat mengalami penurunan selama masa pandemi.

8. *Infaq and Shodaqa Allocation Ratio Non Amil*

Rasio infaq and shodaqo allocation ratio non amil diketahui dengan membandingkan antara total penyaluran dana infak sedekah selain kepada mustahik amil dengan total penghimpunan dana infak sedekah setelah dikurangi bagian amil dari dana infak sedekah (Puskas Baznas, 2019). Tujuan rasio ini digunakan untuk mengetahui kinerja lembaga amil zakat dalam menyalurkan dana infak sedekah yang dihimpun kepada pihak yang berhak atas dana infak dan sedekah selain bagian yang diberikan kepada lembaga amil zakat.

Tabel 10. Kinerja Lembaga Amil Zakat Berdasarkan Infaq and Shodaqa Allocation Ratio Non Amil

| Lembaga Amil Zakat | Tahun | | |
|----------------------|---------|---------|---------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Dompot Dhuafa | 144,14% | 102,30% | 97,46% |
| Rumah Yatim Arrohman | 76,83% | 80,62% | 81,47% |
| IZI | 72,30% | 139,64% | 109,61% |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio *infaq and shodaqa allocation ratio non-amil* diperoleh hasil yang menunjukkan hampir seluruh objek penelitian telah efektif dalam menyalurkan dana infak sedekah selama tiga tahun terakhir baik sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hanya kinerja IZI di tahun 2018 yang paling rendah dan dikategorikan cukup efektif.

Meskipun demikian di tahun berikutnya, penyaluran dana infak sedekah kepada non-amil yang dilakukan oleh IZI meningkat cukup signifikan dari 72,30% menjadi 139,64%. Berdasarkan temuan penelitian, objek penelitian tidak terlihat mengalami efek pada kinerja penyaluran berdasarkan *infaq and shodaqo allocation ratio non-amil*. Meskipun ada, hanya Dompot Dhuafa yang mengalami penurunan kinerja di masa pandemi namun nilainya tidak signifikan.

9. Zakat Turnover Ratio

Selain rasio *allocation to collection ratio (ACR)* alat untuk mengukur kinerja lembaga zakat terkait dengan aktivitas penghimpunan dan penyaluran yang merupakan aktivitas inti dari lembaga amil zakat adalah dengan menggunakan zakat turnover ratio atau rasio perputaran zakat. Rasio perputaran dihitung menjelaskan berapa nilai dana zakat yang didistribusikan terhadap total rata-rata penerimaan zakat. Tujuan rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas lembaga amil zakat dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat selama satu periode tertentu. Ringkasan interpretasi nilai rasio *zakat turnover ratio* dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Kriteria Kinerja Berdasarkan Zakat Turnover Ratio

| Nilai Rasio | Kesimpulan |
|--------------------|-------------------|
| R < 1 | Tidak Baik |
| R = 1 | Baik |
| R > 1 | Sangat Baik |

Sumber: Pusat Kajian Strategis Baznas (2019)

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio *zakat turnover ratio* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh objek penelitian memiliki kinerja yang sangat baik dalam hal kinerja perputaran dana zakatnya selama dua tahun pengamatan sebelum pandemi dan selama setahun masa pandemi Covid-19. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai perbandingan antara total penyaluran zakat tiap tahun dibandingkan dengan total penghimpunan rata-rata dana zakat menunjukkan nilai >1 yang menurut Puskas Baznas (2019) dikategorikan sangat baik. Hasil yang diperoleh juga mengkonfirmasi bahwa lembaga amil zakat yang menjadi objek penelitian tidak mengalami dampak yang signifikan dari adanya pandemi Covid-19 pada kinerja *zakat turnover ratio*.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Kinerja Lembaga Amil Zakat Berdasarkan Zakat Turnover Ratio

| Lembaga Amil Zakat | Tahun | | |
|---------------------------|--------------|-------------|-------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Dompot Dhuafa | 1,11 | 1,31 | 1,03 |
| Rumah Yatim Arrohman | 1,81 | 1,88 | 1,94 |
| IZI | 1,49 | 1,66 | 1,68 |

Sumber: Data Diolah (2022)

10. Average of Days Zakat Outstanding

Rasio *average of days zakah outstanding* dihitung dengan membandingkan antara jumlah hari dalam satu tahun (360 hari) dengan nilai rasio zakah turnover. Tujuan rasio digunakan untuk mengetahui berapa lama zakat mengendap di lembaga amil zakat dan belum tersalurkan kepada mustahik.

Tabel 13. Kriteria Kinerja Berdasarkan *Average of Days Zakat Outstanding*

| Nilai Rasio | Kesimpulan |
|-------------------|------------|
| $R \leq 12$ bulan | Baik |
| $R > 12$ bulan | Tidak Baik |

Sumber: Pusat Kajian Strategis Baznas (2019)

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio *average of days zakat outstanding* terhadap ketiga objek penelitian selama tiga tahun pengamatan menunjukkan hasil bahwa secara umum seluruh lembaga zakat dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan nilai rasio yang menunjukkan bahwa rata-rata waktu zakat masih tertahan dan belum tersalurkan kepada mustahik kurang dari 12 bulan (360 hari). Dari ketiga objek yang diteliti secara rata-rata selama tiga tahun pengamatan Rumah Yatim Arrohman memiliki nilai rasio yang paling baik atau waktu dana zakat mengendap paling cepat dibandingkan dengan yang lain. Dompot Dhuafa memiliki nilai rasio yang rata-rata paling besar atau rata-rata waktu zakat mengendap paling lama. Meskipun hasil terhadap perhitungan rasio masih tergolong ke dalam kategori yang baik, namun langkah perbaikan dan percepatan tetap harus dilakukan oleh lembaga zakat untuk segera menyalurkan dana zakat yang telah dihimpun kepada mustahik dan tidak membiarkannya mengendap terlalu lama di lembaga amil zakat.

Tabel 14. Hasil Perhitungan Kinerja Lembaga Amil Zakat Berdasarkan *Average of days zakat outstanding*

| Lembaga Amil Zakat | Tahun | | |
|----------------------|-------|------|------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Dompot Dhuafa | 323 | 275 | 350 |
| Rumah Yatim Arrohman | 199 | 192 | 186 |
| IZI | 241 | 217 | 215 |

Sumber: Data Diolah (2022)

11. Infaq Shodaqoh Turnover Ratio

Rasio *infaq shodaqoh turnover ratio* dihitung dengan membandingkan antara dana infak sedekah yang disalurkan di tahun pengukuran dengan dana infak sedekah yang diterima ditambah saldo awal dana infak sedekah di tahun pengukuran dibagi dua. Tujuan rasio ini

digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas lembaga amil zakat dalam operasional penghimpunan dan penyaluran infak dan sedekah. Semakin tinggi nilai rasio menunjukkan semakin baik aktivitas penghimpunan dan penyaluran dari lembaga amil zakat (Puskas Baznas, 2019). Interpretasi dari nilai rasio dan kesimpulan dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Kriteria Kinerja Berdasarkan Infaq shodaqoh turnover ratio

| Nilai Rasio | Kesimpulan |
|-------------|-------------|
| $R < 1$ | Tidak Baik |
| $R = 1$ | Baik |
| $R > 1$ | Sangat Baik |

Sumber: Pusat Kajian Strategis Baznas (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan berdasarkan rasio infaq shodaqoh turnover ratio menunjukkan hasil bahwa seluruh objek penelitian dinilai sangat baik dalam keaktifan penghimpunan dan penyaluran infak sedekah. Hasil ini diperoleh dari nilai rasio yang menunjukkan nilai >1 untuk seluruh objek penelitian selama tiga tahun pengamatan. Semakin tinggi rasio semakin aktif lembaga amil zakat. Nilai rasio tertinggi dimiliki oleh Dompet Dhuafa di tahun 2019. Secara umum baik sebelum maupun selama masa pandemi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai rasio *infaq shodaqoh turnover ratio*.

Tabel 16. Hasil Perhitungan Kinerja Baznas Berdasarkan Infaq shodaqoh turnover ratio

| Lembaga Amil Zakat | Tahun | | |
|----------------------|-------|------|------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Dompet Dhuafa | 1,57 | 1,67 | 1,58 |
| Rumah Yatim Arrohman | 1,16 | 1,16 | 1,07 |
| IZI | 1,18 | 1,61 | 1,58 |

Sumber: Data Diolah (2022)

12. Average of Days Infaq Shodaqoh Outstanding

Rasio *average of days infaq shodaqoh outstanding* dihitung dengan membandingkan antara jumlah hari dalam satu tahun (360) dengan nilai rasio *infaq shodaqoh turnover*. Tujuan rasio ini adalah untuk mengetahui berapa lama rata-rata dana infak sedekah mengendap di lembaga amil zakat dan belum tersalurkan kepada masyarakat yang berhak. Semakin kecil nilai rasio mengindikasikan semakin cepat dana infak sedekah didistribusikan kepada masyarakat yang berhak. Kategori interpretasi dari rasio average of days infaq shodaqoh outstanding dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17. Kriteria Kinerja Berdasarkan Average of days infaq shodaqoh outstanding

| Nilai Rasio | Kesimpulan |
|----------------|------------|
| $R \leq$ bulan | Baik |
| $R > 12$ bulan | Tidak Baik |

Sumber: Pusat Kajian Strategis Baznas (2019)

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio *average of days infaq shodaqoh outstanding* menunjukkan hasil penilaian yang baik untuk semua objek penelitian baik sebelum pandemi maupun selama pandemi. Rata-rata waktu tertahan dana infak sedekah kurang dari satu tahun (360 hari). Semakin rendah nilai rasio maka semakin baik kinerja lembaga amil zakat. Nilai rasio yang semakin rendah menunjukkan semakin cepat lembaga amil zakat menyalurkan dan infak sedekahnya kepada pihak-pihak yang berhak menerima dana infak sedekah.

Dari data yang diperoleh dalam tabel terlihat ada sedikit peningkatan nilai rasio selama masa pandemi dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mungkin disebabkan karena di awal masa pandemi pembatasan kegiatan masih ketat sehingga kegiatan penyaluran lembaga amil zakat juga sedikit terhambat. Meskipun hasil temuan penelitian menunjukkan hasil yang baik, ketiga objek penelitian perlu memperbaiki dan mempercepat kembali kegiatan penyaluran dana infak sedekahnya kepada pihak-pihak yang berhak atas dana tersebut. Agar dana infak sedekah yang telah dihimpun oleh lembaga tidak terlalu lama mengendap dan segera dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang berhak.

Tabel 18. Hasil Perhitungan Kinerja Lembaga Amil Zakat Berdasarkan Average of days infaq shodaqoh outstanding

| Lembaga Amil Zakat | Tahun | | |
|----------------------|-------|------|------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Domet Dhuafa | 229 | 216 | 228 |
| Rumah Yatim Arrohman | 309 | 310 | 337 |
| IZI | 304 | 224 | 228 |

Sumber: Data Diolah (2022)

13. ZIS Turnover Ratio

Rasio ZIS turnover ratio dihitung dengan membandingkan antara total dana ZIS yang telah disalurkan di tahun pengukuran dengan jumlah dana ZIS yang dihimpun di tahun pengukuran ditambah saldo awal dana ZIS yang masih tersisa dari tahun sebelumnya dibagi dua. Tujuan rasio adalah untuk mengetahui tingkat kecepatan aktivitas lembaga amil zakat dalam perputaran penghimpunan dan penyaluran dana zakat dan infak sedekah. Interpretasi dari rasio ini adalah semakin tinggi nilai rasio, maka semakin baik aktivitas lembaga amil zakat dalam menghimpun sekaligus menyalurkan dana zakat maupun infak sedekah (Puskas Baznas, 2019).

Tabel 19. Kriteria Kinerja Berdasarkan ZIS turnover ratio

| Nilai Rasio | Kesimpulan |
|-------------|-------------|
| $R < 1$ | Tidak Baik |
| $R = 1$ | Baik |
| $R > 1$ | Sangat Baik |

Sumber: Pusat Kajian Strategis Baznas (2019)

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh terhadap rasio *ZIS turnover ratio* menunjukkan hasil seluruh lembaga zakat yang menjadi objek penelitian dinilai dalam kategori sangat baik. Penilaian ini didasarkan pada nilai rasio *ZIS turnover ratio* yang menunjukkan nilai >1 untuk seluruh lembaga amil zakat selama tiga tahun. Semakin besar nilai rasio menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dalam satu periode, dapat disalurkan seluruhnya pada periode yang tersebut. Nilai yang semakin tinggi menunjukkan lembaga amil zakat semakin aktif dalam menyalurkan dana yang dihimpun dalam bentuk zakat serta infak sedekah baik terikat maupun yang tidak terikat. Lebih detail lagi, selama masa pandemi baik Dompot Dhuafa maupun Rumah Yatim Arrohman mengalami penurunan nilai rasio, sedangkan IZI justru mengalami peningkatan dibandingkan dengan masa sebelum pandemi Covid-19.

Tabel 20. Hasil Perhitungan Kinerja Lembaga Amil Zakat Berdasarkan ZIS Turnover Ratio

| Lembaga Amil Zakat | Tahun | | |
|----------------------|-------|------|------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Dompot Dhuafa | 1,25 | 1,41 | 1,16 |
| Rumah Yatim Arrohman | 1,31 | 1,32 | 1,28 |
| IZI | 1,37 | 1,64 | 1,65 |

Sumber: Data Diolah (2022)

14. Average of Days ZIS Outstanding

Rasio *average of days ZIS outstanding* dihitung dengan membandingkan antara jumlah hari dalam satu tahun (360 hari) dengan nilai rasio *ZIS turnover*. Rasio ini dihitung dengan tujuan untuk mengetahui berapa lama waktu dari dana utama yang dihimpun oleh lembaga amil zakat yaitu dana zakat dan infak sedekah tertahan di lembaga hingga tersalurkan kepada mustahik zakat maupun pihak yang berhak atas dana infak sedekah. Semakin rendah nilai rasio ini semakin baik penilaian kinerja lembaga amil zakat dalam menyalurkan dana zakat dan dana infak sedekah. Lembaga zakat yang baik tidak akan menahan untuk segera menyalurkan dana ZIS lebih dari 12 bulan atau lebih dari satu tahun.

Tabel 21. Kriteria Kinerja Berdasarkan Average of days ZIS outstanding

| Nilai Rasio | Kesimpulan |
|----------------|------------|
| $R \leq$ bulan | Baik |
| $R >$ 12 bulan | Tidak Baik |

Sumber: Pusat Kajian Strategis Baznas (2019)

Berdasarkan perhitungan terhadap nilai rasio *average of days ZIS outstanding* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ketiga lembaga zakat yang menjadi objek penelitian memiliki kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang menunjukkan rata-rata waktu dana

zakat dan infak sedekah tertahan sebelum tersalurkan kepada masyarakat yang berhak yang kurang dari 360 hari (<12 bulan). Kinerja lembaga amil zakat yang dinilai menggunakan rasio *average of days ZIS outstanding* dinilai semakin baik ketika nilai perhitungan rasionya semakin kecil. Karena semakin kecil nilai rata-rata lama waktu zakat tertahan menunjukkan semakin aktif dan semakin cepat lembaga amil zakat segera menyalurkan dua dana utama yang dihimpun oleh lembaga amil zakat yaitu dana zakat dan dana infak sedekah. Di masa pandemi, Dompot Dhuafa dan Rumah Yatim Arrohman sedikit mengalami kenaikan nilai rasio. Sedangkan IZI justru mengalami kenaikan di tahun terjadinya pandemi dibandingkan dua tahun sebelum masa pandemi Covid-19.

Tabel 22. Hasil Perhitungan Kinerja Lembaga Amil Zakat Berdasarkan Rasio Average of Days ZIS Outstanding

| Lembaga Amil Zakat | Tahun | | |
|----------------------|-------|------|------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Dompot Dhuafa | 287 | 256 | 310 |
| Rumah Yatim Arrohman | 275 | 274 | 281 |
| IZI | 262 | 220 | 218 |

Sumber: Data Diolah (2022)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja lembaga amil zakat berdasarkan alat ukur kinerja rasio aktivitas sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil dari temuan penelitian yang diperoleh melalui analisis data dari laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa dari tiga lembaga zakat yang menjadi objek penelitian yaitu Dompot Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman dan Inisiatif Zakat Indonesia secara umum telah memiliki kinerja berdasarkan rasio aktivitas dengan efektif. Pandemi Covid-19 yang melanda terbukti tidak berdampak signifikan terhadap kinerja lembaga amil zakat berdasarkan rasio aktivitas. Hal ini berbeda dengan dampak yang dialami oleh lembaga yang berorientasi profit seperti perusahaan, yang mayoritas harus mengurangi aktivitas entitas selama pandemi. Dari tiga lembaga zakat yang menjadi objek penelitian, hanya Dompot Dhuafa yang ditemukan mengalami penurunan pada beberapa rasio aktivitasnya di masa pandemi dibandingkan dengan sebelum masa pandemi. Namun demikian, penurunan yang terjadi tidak signifikan dan tidak terjadi pada semua rasio aktivitas yang dinilai dalam penelitian ini.

Meskipun penelitian ini berhasil menemukan hasil yang menyatakan bahwa adanya pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap aktivitas lembaga amil zakat, beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini diantaranya adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja terbatas hanya pada rasio aktivitas. Keterbatasan lain yaitu jumlah objek

penelitian yang hanya tiga lembaga amil zakat dan hanya selama 3 tahun pengamatan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan data publikasi laporan keuangan dan kelengkapan data laporan keuangan dari lembaga-lembaga zakat yang ada di Indonesia belum seluruhnya mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap kepada publik. Selain itu, lembaga amil zakat yang telah mempublikasikan laporan keuangan juga belum semuanya telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Tahun pengamatan selama pandemi masih terbatas di tahun awal pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia yaitu hanya di tahun 2020. Hingga waktu penelitian ini selesai disusun lembaga zakat yang menjadi objek penelitian masih belum mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2021.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja lembaga amil zakat di masa depan. Sehingga secara makro peningkatan kinerja lembaga zakat akan berdampak pada peningkatan nilai realisasi potensi zakat yang masih rendah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur kinerja lembaga amil zakat berdasarkan rasio-rasio dan alat ukur yang lebih komprehensif seperti menambahkan rasio efisiensi, rasio likuiditas maupun indeks pengukuran zakat selain dari Puskas Baznas. Tahun pengamatan juga perlu diperpanjang dengan menggunakan laporan keuangan lembaga zakat di tahun 2021.

REFERENSI

- Al Parisi, S. (2017). Tingkat efisiensi dan produktivitas lembaga zakat di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 63–72.
- Anwar, S. A., & Malikhah, A. (2021). Tingkat Kesehatan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 142–154.
- Ardani, R., Kosim, A., & Yuniartie, E. (2019). Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ). *Akuntabilitas*, 13(1), 19–32.
- Bahri, E. S., & Arif, Z. (2020a). Analisis efektivitas penyaluran zakat pada rumah zakat. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 13–24.
- Bahri, E. S., & Arif, Z. (2020b). Analisis efektivitas penyaluran zakat pada rumah zakat. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 13–24.
- Bahri, E. S., & Khumaini, S. (2020a). Analisis efektivitas penyaluran zakat pada badan amil zakat nasional. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 164–175.
- Bahri, E. S., & Khumaini, S. (2020b). Analisis efektivitas penyaluran zakat pada badan amil zakat nasional. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 164–175.
- Bahri, E. S., Romantin, M., & Lubis, A. T. (2017a). Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 1(2), 96–116.
- Bahri, E. S., Romantin, M., & Lubis, A. T. (2017b). Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 1(2), 96–116.
- Djayusman, R. R., & Abdillah, M. K. (2015). Analisis efisiensi lembaga amil zakat terhadap pengentasan kemiskinan. *Islamic Economics Journal*, 1(2), 171–189.
- Dompot Dhuafa. (2019). *Laporan Tahunan Dompot Dhuafa 2018*. Jakarta: Yayasan Dompot Dhuafa Republika.
- Dompot Dhuafa. (2020). *Laporan Keuangan Audit Yang Berakhir Pada 31 Desember Tahun 2019 dan 2018*. Jakarta: Yayasan Dompot Dhuafa Republika.
- Dompot Dhuafa. (2021). *Laporan Tahunan Dompot Dhuafa 2020*. Jakarta: Yayasan Dompot Dhuafa Republika.
- Handayani, L., Ainun, B., & Fahmi, M. Y. (2020). Analisis Aktivitas Amil Pada Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal INTEKNA: Informasi Teknik Dan Niaga*, 20(2), 100–110.
- Harto, P. P., Anggraeni, V. S., & Bayinah, A. (2018). Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 19–33.
- Lestari, A. (2015). Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 16(2), 177–187.
- Lubis, D., Hakim, D. B., & Putri, Y. H. (2018). Mengukur kinerja pengelolaan zakat di badan amil zakat nasional (baznas). *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(1), 1–16.

- Maharani, V. D. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Antara Baznas Dengan Lembaga Amil Zakat (Rumah Zakat Dan Inisiatif Zakat Indonesia)*.
- Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional. (2019). Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat. *Books-Puskas Baznas*, 4.
- Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional (2021). *Outlook Zakat Indonesia 2022*. Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Baznas).
- Katadata.co.id. 3 Maret 2021. RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia. Diakses pada 25 Mei 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia>.
- Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia. (2019). *Laporan Keuangan Audit Yang Berakhir Pada 31 Desember Tahun 2018 dan 2017*. Jakarta: Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia.
- Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia. (2020). *Laporan Keuangan Audit Yang Berakhir Pada 31 Desember Tahun 2019 dan 2018*. Jakarta: Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia.
- Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia. (2021). *Laporan Keuangan Audit Yang Berakhir Pada 31 Desember Tahun 2020 dan 2019*. Jakarta: Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia.
- Yayasan Rumah Yatim Arrohman. (2019). *Laporan Keuangan Audit Yang Berakhir Pada 31 Desember Tahun 2018 dan 2017*. Bandung: Yayasan Rumah Yatim Arrohman.
- Yayasan Rumah Yatim Arrohman. (2020). *Laporan Keuangan Audit Yang Berakhir Pada 31 Desember Tahun 2019 dan 2018*. Bandung: Yayasan Rumah Yatim Arrohman.
- Yayasan Rumah Yatim Arrohman. (2021). *Laporan Keuangan Audit Yang Berakhir Pada 31 Desember Tahun 2020 dan 2019*. Bandung: Yayasan Rumah Yatim Arrohman.
- Yudhira, A. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan sedekah Pada Yayasan Rumah zakat. *VALUE*, 1(1), 1–15.